

4 September 2025

Ikhtisar

Indonesia sedang menghadapi kombinasi yang kompleks antara pertumbuhan ekonomi, kerusakan, dan masalah sosial. Pemerintah secara proaktif berupaya mengatasi masalah ekonomi dengan menyuntikkan dana ke bank-bank BUMN untuk mendukung koperasi desa dan berkomitmen tidak memperkenalkan pajak baru, meskipun target pendapatan pemerintah cukup ambisius. Namun, negara ini terus menghadapi gejolak politik dan sosial yang signifikan. Gelombang protes yang meluas telah menyebabkan kerugian ekonomi yang substansial, dan kekhawatiran atas penggunaan kekerasan oleh pasukan keamanan meningkat, memicu pengawasan internasional dan tuntutan dari kelompok hak asasi manusia. Ekonomi digital juga menghadapi tekanan, dengan penghentian sementara fitur e-commerce yang memengaruhi usaha kecil. Bulan-bulan mendatang akan sangat penting bagi pemerintah saat mereka berupaya menyeimbangkan stabilitas ekonomi dengan tuntutan publik terkait transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Pemerintah Indonesia Suntikkan IDR 16 Triliun ke Bank-Bank Milik Negara: Pemerintah, yang dipimpin oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, telah mengalokasikan IDR 16 triliun dari surplus anggarannya (SAL) ke bank-bank milik negara. Suntikan dana ini, efektif pada 1 September 2025, bertujuan untuk mendukung Koperasi Desa Merah Putih dengan memfasilitasi penyaluran pinjaman. Kebijakan ini, yang diuraikan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 63 Tahun 2025, adalah bagian dari upaya yang lebih luas untuk memperkuat ekonomi pedesaan.

Menteri Keuangan Pastikan Tidak Ada Kenaikan Pajak Baru pada 2026: Meskipun ada proyeksi kenaikan pendapatan negara sebesar 9.8% di RAPBN 2026, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati telah meyakinkan bahwa tidak akan ada pajak baru atau kenaikan tarif. Pemerintah bertujuan untuk mencapai target pendapatannya sebesar IDR 3,147.7 triliun, dengan pendapatan pajak yang diharapkan mencapai IDR 2,357.7 triliun, melalui kebijakan yang sudah ada.

Protes Massal Indonesia Sebabkan Kerugian IDR 900 Miliar:

Menteri Pekerjaan Umum Dody Hanggodo memperkirakan bahwa protes massal baru-baru ini di seluruh Indonesia telah mengakibatkan kerugian hampir IDR 900 miliar. Kerugian terbesar terjadi di Jawa Timur, dengan kerusakan pada infrastruktur termasuk gedung pemerintah, gerbang tol, dan halte bus. Secara terpisah, Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo) melaporkan bahwa peritel di Jakarta saja kehilangan perkiraan penjualan sebesar IDR 500 miliar antara 28 Agustus dan 1 September.

LRT Jabodebek Beroperasi Normal di Tengah Seruan WFH:

Meskipun beberapa lembaga pemerintah dan swasta menerapkan kebijakan bekerja dari rumah (WFH) di Jakarta menyusul protes, LRT Jabodebek terus beroperasi secara normal. Sistem transportasi umum ini mencatat 43,554 pengguna pada 1 September, dengan 36,181 penumpang tambahan hingga sore hari pada 2 September, menunjukkan pentingnya sistem ini untuk mobilitas publik.

Volatilitas Mata Uang Global dan Rupiah:

Tahun 2025 ditandai oleh volatilitas signifikan di pasar valuta asing global, didorong oleh pergeseran kebijakan moneter, ketidakpastian politik, dan harga komoditas. Rupiah juga merasakan dampak pergerakan ini, di saat dolar AS melemah pada kuartal pertama karena ekspektasi pemotongan suku bunga Fed, memungkinkan mata uang lain seperti krona Swedia dan Norwegia menguat.

Indonesia Desak Uni Eropa untuk Tidak Banding Atas Putusan WTO Terkait Biodiesel:

Pemerintah Indonesia mendesak Uni Eropa (EU) untuk tidak mengajukan banding atas putusan WTO baru-baru ini yang mendukung ekspor biodiesel Indonesia. Putusan tersebut membahas bea masuk UE atas biodiesel Indonesia, yang telah berlaku sejak 2019. Kementerian Perdagangan Indonesia mendorong adopsi putusan tersebut untuk menghindari perselisihan lebih lanjut dan menyelesaikan perjanjian perdagangan bilateral utama.

Politik & Urusan Nasional

Prabowo Kunjungi China di Tengah Protes: Presiden Prabowo Subianto melakukan perjalanan ke Beijing, China, pada 2 September 2025, untuk bertemu dengan Presiden Xi Jinping. Kunjungan ini sebelumnya ditunda karena demonstrasi yang sedang berlangsung. Menurut Menteri Sekretaris Negara, Prasetyo Hadi, kunjungan tersebut dilakukan atas permintaan dari pemerintah China agar Prabowo menghadiri parade militer.

4 September 2025

DPR Tanggapi Seruan PBB untuk Penyelidikan: Komisi I DPR RI mengadakan rapat kerja dengan Kementerian Luar Negeri, di mana mereka mungkin membahas seruan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk penyelidikan dugaan pelanggaran hak asasi manusia selama protes baru-baru ini. Wakil Ketua DPR, Dave Akbarshah Fikarno Laksono, menyatakan bahwa sikap kementerian terhadap situasi tersebut kemungkinan akan menjadi topik diskusi.

Aliansi Perempuan Berunjuk Rasa dan Tuntut Penghentian Kekerasan: Aliansi Perempuan Indonesia akan berunjuk rasa di depan gedung DPR pada 3 September 2025. Kelompok tersebut menuntut agar Presiden Prabowo Subianto segera menarik personel militer dan polisi (TNI-Polri) dari penanganan protes untuk menghentikan apa yang mereka gambarkan sebagai "kekerasan negara" terhadap demonstran.

Partai PAN dan NasDem Tangguhkan Tunjangan Anggota DPR Non-Aktif: Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai NasDem di DPR sama-sama meminta penangguhan gaji, tunjangan, dan fasilitas lain untuk anggota mereka yang non-aktif. Langkah ini, yang mencakup tokoh-tokoh terkemuka seperti Eko Hendro Purnomo (Eko Patrio) dan Ahmad Sahroni, dianggap sebagai ukuran akuntabilitas dan integritas di tengah sorotan publik.

Yayasan Bantuan Hukum Desak Penarikan Personel Militer: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) menyerukan penarikan segera personel Tentara Nasional Indonesia (TNI) dari tugas penjagaan ketertiban umum. Ketua YLBHI Muhammad Isnur berpendapat bahwa keterlibatan militer dalam urusan sipil tidak konsisten dengan mandat Reformasi 1998 dan Undang-Undang Dasar 1945, yang menetapkan bahwa peran TNI adalah untuk fokus pada keamanan dan kedaulatan negara.

Ekonomi Digital, Media & Telekomunikasi

UMKM Terpuruk Setelah Fitur TikTok Live Ditangguhkan: Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) telah mengakui dampak negatif pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyusul penangguhan fitur siaran langsung TikTok di Indonesia. Wakil Menteri Nezar Patria mencatat bahwa meskipun fitur platform lain tersedia, kementerian sedang dalam pembicaraan untuk memastikan layanan dapat dipulihkan dengan aman untuk bisnis dan publik.

Google Menang dalam Kasus Antitrust di AS: Seorang hakim AS telah memutuskan bahwa Google tidak diwajibkan untuk menjual browser Google Chrome-nya sebagai bagian dari kasus antitrust. Namun, putusan tersebut masih memberlakukan persyaratan untuk memulihkan persaingan di pasar pencarian online. Keputusan pengadilan dipengaruhi oleh lanskap digital yang berubah, khususnya kebangkitan kecerdasan buatan (AI) dalam pengambilan informasi.

Isu Regional

Gempa Guncang Sulawesi Tengah: Gempa tektonik berkekuatan M4.8 mengguncang wilayah pesisir Parigi Moutong Utara di Sulawesi Tengah. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengonfirmasi bahwa gempa tersebut tidak berpotensi menimbulkan tsunami.

YLBHI Laporkan 1,042 Korban Luka dan 10 Kematian dalam Rangkaian Protes: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) telah melaporkan setidaknya 1,042 demonstran terluka dan 10 tewas karena dugaan kekerasan oleh pihak berwenang. Korban terjadi di beberapa kota, termasuk Jakarta, Semarang, dan Bandung. Salah satu korban adalah seorang pengemudi ojek online bernama Affan Kurniawan, yang tewas tertabrak kendaraan taktis polisi.

PBB Laporkan Kemungkinan Kembalinya La Niña: Organisasi Meteorologi Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengumumkan bahwa ada kemungkinan 55% fenomena cuaca La Niña yang mendingin kembali antara September dan November. Meskipun La Niña biasanya mendinginkan suhu permukaan, PBB masih memproyeksikan bahwa suhu global akan tetap di atas rata-rata.

4 September 2025

Outlook

Prospek ekonomi Indonesia tetap positif, dengan fundamental yang kuat dan inisiatif pemerintah untuk mencapai target pertumbuhan 5-5.2% pada tahun 2025. Pemerintah optimis bahwa protes baru-baru ini hanya akan memiliki dampak jangka pendek pada ekonomi, dan mereka secara aktif meyakinkan investor bahwa Indonesia tetap menjadi tempat yang aman untuk berbisnis. Pemerintah berkomitmen untuk melanjutkan stimulus ekonomi dan mempercepat realisasi anggaran untuk mendukung pertumbuhan. Namun, gejolak sosial dan politik saat ini menghadirkan tantangan signifikan terhadap prospek optimis ini. Protes, yang dipicu oleh kemarahan publik atas ketidaksetaraan pendapatan, tata kelola, dan penggunaan kekerasan oleh personel keamanan, dapat berlanjut dan berkembang jika keluhan yang mendasarinya tidak ditangani. Kemampuan pemerintah untuk menavigasi periode perbedaan pendapat ini melalui dialog dan reformasi yang nyata, daripada semata-mata melalui langkah-langkah keamanan, akan sangat penting. Kegagalan untuk membangun kepercayaan publik dan mengatasi masalah inti seperti korupsi dan akuntabilitas dapat menyebabkan ketidakstabilan yang berkepanjangan, yang pada gilirannya dapat merusak kepercayaan investor dan mengancam keuntungan ekonomi jangka panjang. Tindakan pemerintah dalam beberapa minggu dan bulan mendatang akan menentukan apakah bangsa ini dapat berhasil menyeimbangkan momentum ekonomi positifnya dengan kebutuhan mendesak akan stabilitas sosial dan politik.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup naik 1.08% ke 7,885.9, didorong oleh sentimen positif di saham domestik. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga naik 1.42% ke 269.9. Meskipun pasar lokal menguat, investor asing mencatatkan net sell sebesar IDR 1,210.9 miliar di pasar reguler dan net sell sebesar IDR 176.5 miliar di pasar negosiasi, menunjukkan kehati-hatian di kalangan investor internasional.

Pasar regional menunjukkan kinerja yang beragam; Nikkei 225 Jepang turun 0.9% ke 41,939, sementara Hang Seng Hong Kong turun 0.6% ke 25,343. Shanghai Composite China turun 1.2% ke 3,814, sementara Kospi Korea Selatan naik 0.4% ke 3,184. STI Singapura mencatatkan penurunan tipis 0.2% dan ditutup di 4,289.

Di pasar komoditas, harga emas tetap flat di USD 3,533 per ons, sementara minyak Brent turun 2.0%, ditutup di USD 68 per barel. Kurs USD/IDR naik tipis 0.1% ke 16,415.

Sektor IDXENER menjadi sektor dengan kinerja terbaik hari ini, didorong oleh kenaikan kuat di saham-saham terkait energi. Top leading movers termasuk DSSA (+10.2%), BBRI (+1.8%), dan SMMA (+4.6%). Di sisi downside, BREN (-2.5%), BRPT (-3.5%), dan BBKA (-0.3%) menjadi top lagging movers.

Aktivitas pembelian asing terkonsentrasi pada BMRI (+1.1%), PGAS (+3.5%), dan HRTA (+24.7%), sementara penjualan asing lebih terkonsentrasi pada BBKA (-0.3%), BREN (-2.5%), dan KLBF (+1.7%).

Secara keseluruhan, pasar mengalami momentum yang kuat, didukung oleh kenaikan di sektor energi dan perbankan. Namun, tekanan jual asing pada beberapa saham berkapitalisasi besar dan komoditas akan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam sesi-sesi mendatang.

4 September 2025

Fixed Income

Pada 3 September 2025, pasar obligasi Indonesia sedikit melemah; indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 6 bps ke 8.36, setelah naik tajam pada hari sebelumnya. Obligasi Fixed Rate (FR) mengalami kenaikan yield di seluruh seri: FR0104 naik 2.3 bps ke 5.740%, FR0103 naik 2.7 bps ke 6.392%, FR0106 naik 0.3 bps ke 6.712%, dan FR0107 naik 2.4 bps ke 6.850%. Di segmen SBSN, yield bergerak bervariasi: PBS003 stagnan di 5.307%, PBS030 naik 5.7 bps ke 5.531%, PBS034 naik 2.2 bps ke 6.566%, dan PBS038 naik 0.7 bps ke 6.848%. Rupiah melemah tipis sebesar 2 poin ke IDR 16,416/USD, sementara yield Treasury AS 10-tahun naik 50 bps ke 4.278%.

Likuiditas pasar obligasi mengalami pelambatan signifikan; volume transaksi obligasi pemerintah (SUN) turun 39.53% menjadi IDR 23.65 triliun (dari IDR 39.11 triliun pada 2 September). Frekuensi transaksi juga turun 14.48% menjadi 3,178 transaksi, menunjukkan penurunan aktivitas perdagangan setelah euforia pemulihan dari hari sebelumnya mereda dan investor melakukan aksi profit taking.

US 10 Year Treasury

Yield obligasi Treasury AS 10-tahun naik ke atas 4.28% pada hari Rabu, mencatatkan kenaikan ketiga berturut-turut seiring kekhawatiran fiskal yang meningkat. Lonjakan penerbitan obligasi korporasi meningkatkan pasokan di pasar fixed-income, yang memicu kekhawatiran atas kenaikan utang AS di tengah kebijakan fiskal ekspansif Washington. Akibatnya, kurva yield menjadi lebih curam, dan obligasi maturitas pendek diuntungkan dari ekspektasi pemotongan suku bunga Fed, sementara obligasi jangka panjang mengalami tekanan jual yang signifikan. Kekhawatiran serupa muncul di Eropa, di mana masalah fiskal mempengaruhi UK Gilts, penjualan obligasi jangka panjang oleh dana pensiun Belanda memicu kecemasan, dan kawasan tersebut mencatatkan rekor penerbitan obligasi. Investor kini menantikan laporan JOLTS Job Openings AS dan Beige Book Fed, yang akan dirilis hari ini, untuk sinyal ekonomi tambahan. Data nonfarm payroll Agustus, bersama dengan data pengangguran dan perekrutan swasta, juga akan menjadi perhatian utama.

Outlook

Meskipun terjadi penurunan volume dan frekuensi perdagangan, pasar obligasi tetap didorong oleh kenaikan yield Treasury AS dan pergerakan yield domestik yang bervariasi. Kekuatan di obligasi FR tenor menengah, bersama dengan kenaikan yield SBSN, menunjukkan permintaan yang terus berlanjut, meskipun dengan lebih banyak kehati-hatian di pasar. Obligasi korporasi seperti SMPPGD03ACN5 (5.672%), SWCNAF01ACN3 (5.885%), dan SMINKP03BCN2 (6.284%) tetap menarik bagi investor yang mencari imbal hasil yang kompetitif. Prospek jangka pendek tampak netral saat pasar berkonsolidasi, dan investor kemungkinan menunggu kejelasan lebih lanjut tentang kondisi ekonomi global dan arah kebijakan domestik.

Strategi

Menurut Relative Rotation Graph (RRG), semua yield instrumen jangka panjang di atas 10 tahun tetap mengungguli tenor acuan 10-tahun, namun momentum relatif bervariasi. Tenor 11, 12, 16, 18, dan 30 mengalami momentum penguatan. Sementara itu, tenor 15 dan 20 tahun mengalami pelemahan momentum. Yield jangka pendek di bawah 10-tahun hampir semuanya tertinggal dan mengalami pelemahan momentum. Tenor 9 dan 11 tahun sebenarnya memimpin, meski tenor 9 tahun mengalami pelemahan momentum, namun tenor 11 tahun justru menguat.

Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR91, FR88, FR85, FR67, FR89

INDOIS: PBS25, PBS35, PBS38

4 September 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.00	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	6.9	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

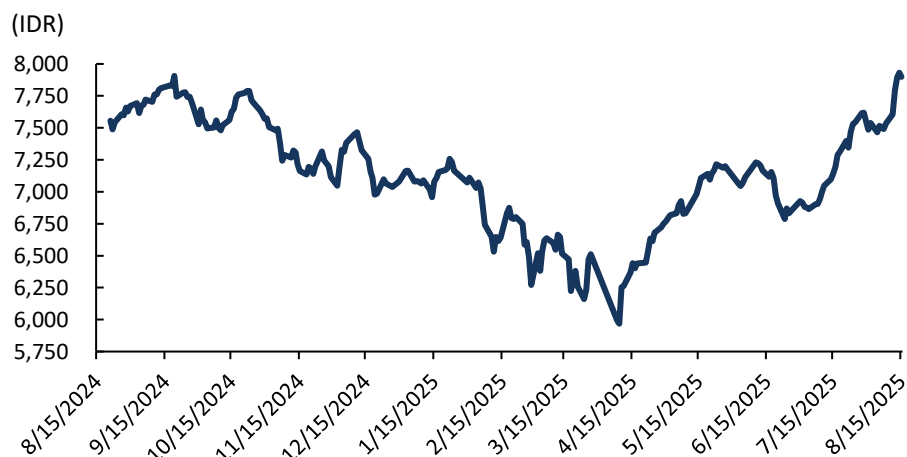
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,710
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,298
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,120
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	21,984
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,103
JPY / USD	148.6	JPY / IDR	110
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,883
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,623
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,378
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,745
		USD / IDR	16,420

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 September 2025

Foreign Flow: IDR 1,210.9 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.3	7,975	-0.3	-1.2	-22.3	-940
BRMS	0.8	520	-0.9	10.6	225.0	-144
ANTM	1.8	3,480	0.2	14.4	149.4	-109
KLBF	0.6	1,180	1.7	-2.8	-29.7	-92
BREN	0.5	8,600	-2.5	-4.7	-20.0	-80
CBDK	0.2	6,350	-3.0	-1.5	56.4	-60
BRPT	0.2	2,200	-3.5	0.4	96.4	-35
PANI	0.1	15,550	-2.0	2.3	101.2	-29
ARCI	0.2	900	6.5	20.8	208.2	-27
JPFA	0.1	1,680	-2.0	2.4	9.4	-27

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DSSA	10.2	70.48	846	BREN	-2.5	-36.99	1,151
DCII	1.4	9.77	781	BRPT	-3.5	-6.72	206
BBRI	1.7	9.42	605	PANI	-2.0	-4.92	263
TPIA	1.2	7.75	707	BBCA	-0.3	-2.73	973
IMPC	9.9	6.32	78	DNET	-1.0	-1.27	130
BMRI	1.0	4.13	427	PGEO	-2.0	-1.12	60
SMMA	4.5	4.13	106	CDIA	-0.6	-1.11	180
TLKM	1.3	3.55	308	CBDK	-3.0	-1.01	36
BBNI	2.3	3.31	163	UNTR	-1.1	-1.00	95
COIN	9.7	3.03	38	MEGA	-2.7	-0.93	38

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.5T	19.2	-728.6B	1.4T	2.0T	2.2T	1.3T
IDXPROPERT	1.5T	8.2	-313.3B	92.3B	1.4T	405.7B	1.1T
IDXBASIC	4.2T	23.0	-302.2B	854.9B	3.3T	1.1T	3.0T
IDXHEALTH	453.3B	2.4	-95.4B	98.0B	355.3B	193.4B	259.8B
IDXINFRA	1.8T	9.8	-82.7B	821.7B	1.0T	904.5B	933.9B
IDXTECHNO	771.9B	4.2	-62.7B	114.9B	657.0B	177.7B	594.2B
IDXINDUST	675.1B	3.7	-34.1B	253.1B	421.9B	287.3B	387.8B
COMPOSITE	18.2T	100.0		5.4T	12.7T	6.8T	11.3T
IDXTRANS	58.6B	0.3	1.3B	8.0B	50.5B	6.7B	51.9B
IDXCYCLIC	989.2B	5.4	34.9B	198.1B	791.0B	163.2B	826.0B
IDXNONCYC	900.2B	4.9	38.7B	293.7B	606.4B	255.0B	645.2B
IDXENERGY	3.2T	17.5	156.9B	1.2T	2.0T	1.1T	2.1T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

4 September 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.04	11.0%	100.17	1.9%	3.9%	100.25	(194.21)	Expensive	0.03
2	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.45	7.3%	100.90	5.1%	4.1%	101.42	103.66	Cheap	0.45
3	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.62	5.5%	100.19	5.2%	4.2%	100.81	101.20	Cheap	0.61
4	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.04	12.0%	106.74	5.1%	4.4%	107.61	71.80	Cheap	0.97
5	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.04	8.4%	103.15	5.2%	4.4%	103.98	75.65	Cheap	0.98
6	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.62	5.1%	99.75	5.3%	4.7%	100.61	55.79	Cheap	1.55
7	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.70	7.0%	102.82	5.2%	4.8%	103.59	44.86	Cheap	1.61
8	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.87	10.3%	108.33	5.4%	4.9%	109.50	58.60	Cheap	1.71
9	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.37	5.6%	100.57	5.3%	5.1%	101.08	22.44	Cheap	2.22
10	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.45	10.0%	109.77	5.6%	5.1%	111.06	49.63	Cheap	2.21
11	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.70	6.1%	101.56	5.5%	5.3%	102.17	23.29	Cheap	2.50
12	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.95	6.4%	102.41	5.5%	5.4%	102.75	11.88	Cheap	2.71
13	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.37	6.4%	99.75	6.5%	5.5%	102.72	97.58	Cheap	3.03
14	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.53	9.0%	110.76	5.6%	5.6%	110.90	2.81	Cheap	3.04
15	101	11/2/2023	4/15/2029	3.62	6.9%	104.13	5.6%	5.6%	104.17	0.36	Cheap	3.21
16	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.70	8.3%	108.77	5.6%	5.6%	108.71	(3.30)	Expensive	3.24
17	104	8/22/2024	7/15/2030	4.87	6.5%	103.19	5.7%	5.9%	102.46	(17.79)	Expensive	4.19
18	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.95	10.5%	119.92	5.8%	5.9%	119.37	(13.06)	Expensive	4.01
19	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.04	7.0%	105.15	5.8%	5.9%	104.53	(14.56)	Expensive	4.25
20	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.46	6.5%	103.05	5.8%	6.0%	102.17	(19.15)	Expensive	4.63
21	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.62	7.8%	108.79	5.9%	6.1%	107.97	(17.21)	Expensive	4.61
22	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.70	8.8%	113.51	5.9%	6.1%	112.76	(15.44)	Expensive	4.62
23	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.87	9.5%	116.74	6.1%	6.1%	116.58	(3.95)	Expensive	4.63
24	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.62	6.4%	101.66	6.1%	6.2%	100.92	(13.87)	Expensive	5.42
25	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.79	8.3%	110.98	6.2%	6.2%	111.07	0.87	Cheap	5.27
26	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.96	7.5%	107.18	6.2%	6.2%	106.99	(3.68)	Expensive	5.52
27	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.46	7.0%	104.43	6.2%	6.3%	104.11	(5.59)	Expensive	5.89
28	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.70	6.6%	101.79	6.3%	6.3%	101.80	(0.07)	Expensive	6.09
29	100	8/24/2023	2/15/2034	8.46	6.6%	101.70	6.4%	6.4%	101.50	(3.18)	Expensive	6.54
30	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.54	8.4%	113.01	6.4%	6.4%	112.84	(2.67)	Expensive	6.24
31	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.79	7.5%	107.72	6.4%	6.5%	107.25	(6.57)	Expensive	7.03
32	103	8/8/2024	7/15/2035	9.87	6.8%	102.69	6.4%	6.5%	101.86	(11.60)	Expensive	7.26
33	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.71	8.3%	113.74	6.4%	6.5%	113.03	(8.97)	Expensive	7.43
34	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.79	6.3%	98.98	6.4%	6.5%	97.75	(16.24)	Expensive	7.80
35	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.71	9.8%	125.86	6.5%	6.6%	125.54	(3.90)	Expensive	7.61
36	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.87	6.4%	99.01	6.5%	6.6%	98.22	(9.91)	Expensive	8.32
37	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.71	7.5%	106.99	6.7%	6.6%	107.43	4.67	Cheap	8.43
38	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.79	7.1%	103.85	6.7%	6.6%	104.23	4.10	Cheap	8.46
39	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.87	10.5%	132.00	6.7%	6.6%	133.14	10.50	Cheap	7.88
40	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.62	8.4%	114.39	6.7%	6.7%	115.23	8.40	Cheap	8.54
41	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.63	7.5%	106.84	6.8%	6.7%	107.51	6.80	Cheap	9.11
42	106	1/9/2025	8/15/2040	14.96	7.1%	103.86	6.7%	6.7%	104.01	1.47	Cheap	9.40
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.71	9.5%	125.55	6.8%	6.7%	126.78	10.52	Cheap	9.08
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.63	6.4%	96.58	6.7%	6.7%	96.42	(1.71)	Expensive	10.16
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.79	7.1%	102.92	6.8%	6.7%	103.84	8.88	Cheap	9.88
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.79	7.1%	102.93	6.8%	6.8%	103.75	7.72	Cheap	10.18
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.47	8.8%	119.51	6.9%	6.8%	120.68	9.62	Cheap	10.05
48	107	1/9/2025	8/15/2045	19.96	7.1%	102.98	6.8%	6.8%	103.57	5.27	Cheap	10.89
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.72	7.4%	105.11	6.9%	6.8%	106.24	9.23	Cheap	11.42
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.97	6.9%	99.92	6.9%	6.9%	100.13	1.72	Cheap	12.23
51	102	1/5/2024	7/15/2054	28.88	6.9%	100.08	6.9%	6.9%	99.85	(1.98)	Expensive	12.62
52	105	8/27/2024	7/15/2064	38.89	6.9%	99.77	6.9%	6.9%	99.13	(4.89)	Expensive	13.60

Source: Bloomberg, SSI Research

4 September 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.12	6.1%	100.12	4.8%	5.1%	100.11	(31.48)	Expensive	0.11
2	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.86	4.9%	99.92	5.0%	5.3%	99.63	(36.08)	Expensive	0.85
3	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.20	8.5%	103.47	5.4%	5.4%	103.56	3.03	Cheap	1.15
4	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.37	6.0%	100.91	5.3%	5.4%	100.73	(14.84)	Expensive	1.31
5	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.12	9.0%	106.30	5.8%	5.6%	106.71	17.50	Cheap	1.93
6	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.70	7.6%	104.49	5.8%	5.7%	104.74	8.40	Cheap	2.46
7	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.87	5.9%	100.87	5.5%	5.7%	100.36	(20.06)	Expensive	2.64
8	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.04	6.6%	102.81	5.8%	5.9%	102.47	(9.99)	Expensive	3.53
9	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.70	8.1%	108.91	5.9%	6.0%	108.49	(10.81)	Expensive	3.97
10	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.20	8.9%	113.61	6.2%	6.2%	113.59	(1.17)	Expensive	4.91
11	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.70	8.4%	111.57	6.2%	6.3%	111.48	(2.27)	Expensive	5.27
12	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.70	8.4%	112.48	6.3%	6.3%	112.25	(4.19)	Expensive	5.86
13	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.53	6.4%	100.44	6.3%	6.4%	99.81	(9.71)	Expensive	6.56
14	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.62	8.6%	113.98	6.5%	6.4%	114.49	6.78	Cheap	6.28
15	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.81	6.5%	100.00	6.5%	6.5%	99.76	(3.23)	Expensive	7.74
16	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.46	6.1%	97.23	6.4%	6.6%	96.24	(12.61)	Expensive	8.24
17	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.79	6.5%	99.32	6.6%	6.7%	98.55	(8.83)	Expensive	9.06
18	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.04	9.0%	123.48	6.5%	6.7%	121.58	(17.76)	Expensive	8.93
19	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.87	6.6%	98.71	6.8%	6.7%	99.05	3.40	Cheap	9.80
20	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.54	6.8%	99.37	6.8%	6.7%	100.10	7.42	Cheap	9.91
21	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.62	6.8%	98.69	6.9%	6.8%	99.86	11.52	Cheap	10.29
22	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.13	7.8%	109.40	6.9%	6.8%	110.27	7.14	Cheap	10.90
23	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.79	6.8%	99.71	6.8%	6.8%	99.05	(6.00)	Expensive	11.38
24	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.88	8.0%	112.81	6.9%	6.8%	113.12	2.29	Cheap	11.02
25	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.30	6.9%	100.32	6.8%	6.9%	100.11	(1.95)	Expensive	11.81

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



4 September 2025

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147
Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359
Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.